



Apakah Yesus Mengetahui Rencana Allah ?

. . . Dialah Putra Allah.

Pada pintu perusahaan tukang kayu itu tergantung tanda dengan tulisan, “Terbuka untuk Urusan Dagang”. Perusahaan itu milik satu keluarga, dan dijalankan oleh ayah dan putranya yang bekerja sambil belajar padanya. Perusahaan itu terkenal jujur, karena tukang kayu dan putranya itu selalu berusaha membuat perabot yang sesuai dengan model yang dipilih oleh langganannya itu.

Putranya itu pandai dan memberi banyak harapan. Satu-satunya keterbatasannya hanyalah usianya yang muda. Semua pekerjaannya itu betul; tetapi masih begitu banyak yang harus dipelajarinya. Hal yang menyolok mengenai dirinya ialah kesanggupannya untuk mencurahkan segenap tenaganya kepada pekerjaannya. Apabila orang lain nampaknya tertarik untuk berbuat dosa, putra tukang kayu itu malahan ingin melakukan yang benar karena keinginan hati nuraninya.

Dapatkan uraian singkat ini memberi gambaran tentang keadaan Kristus ketika masih belasan tahun? Tentu saja saya yang menuliskannya, karena hanya sedikit saja yang diceritakan tentang masa muda-Nya. Kita hanya mengetahui hal ini: Ia benar-benar hidup sebagai seorang anak.

Ketika Kristus menjadi manusia Ia tunduk kepada keterbatasan kehidupan manusia. Sebagai bayi hidup-Nya terancam



bahaya dan orang tua-Nya harus melarikan diri untuk melindungi Dia. Meskipun Dia itu Anak Allah yang kekal, Herodes dapat saja membunuh Dia. Sebagai Allah Anak, tentu saja Kristus mengetahui rencana kekekalan. Akan tetapi ketika Ia menjadi manusia, Ia memutuskan untuk ikut merasakan pengalaman manusia dan sebagai manusia Ia harus belajar dan mengadakan hubungan dengan Allah melalui doa.

Ketika kita mempelajari kehidupan-Nya, kita akan belajar lebih banyak tentang apa artinya menemukan dan mengikuti rencana Allah.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Kristus Belajar Melalui Keterbatasan
Kristus Belajar Ketika Dia Menanjak Dewasa
Kristus Belajar Ketika Dia Berdoa
Kristus Belajar Ketika Dia Mengalami

Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .

- Menerangkan bagaimana Kristus belajar dan mengikuti rencana Allah bagi diri-Nya.
- Menyebut cara-cara dengan mana saudara dapat mengikuti teladan-Nya.

KRISTUS BELAJAR MELALUI KETERBATASAN

Tujuan 1. *Mengenal apa yang dipelajari Kristus melalui pengalaman Keterbatasan-Nya.*

Kristus mengenal keterbatasan. Allah segala ciptaan (Yohanes 1:3) membatasi diri-Nya dalam keadaan manusia yang diciptakan-Nya! Dengan sukarela Ia membatasi pengetahuan, kehadiran dan kekuasaan ilahi-Nya. Ia memperkenalkan diri-Nya belajar melalui pengalaman.

Dia belajar keterbatasan dan kekecewaan masa kanak-kanak dengan bersikap patuh kepada orang tuanya. Masa kanak-kanak-Nya biasa-biasa saja; tidak ada alasan untuk memikirkan yang sebaliknya. Tidak diragukan lagi bahwa semasa kecil Ia harus tunduk kepada disiplin. Bahkan ketika Ia bertambah besar keterbatasan itu hanya berkurang sedikit demi sedikit.

Dari kedudukan yang setara dengan Allah Bapa, Ia menerima kedudukan yang menyangkut keterbatasan ketaatan (Filipi 2:6-8). Ia tidak melakukan apa yang diinginkan-Nya, melainkan apa yang dikehendaki Allah saja (Yohanes 5:19, 30). Dia belajar dari pengalaman bahwa manusia menjadi sasaran berbagai tekanan yang nyata. Keinginan yang wajar (tidak berdosa) mungkin mendiktekan satu hal, namun kehendak Allah bisa berlainan.

Selama Ia dicobai, Ia merasa bagaimana hidup manusiawi-Nya menjadi lemah, namun Ia mengetahui bahwa Ia tidak boleh menjadikan batu-batu itu roti (Lukas 4:1-4). Betapa hebatnya pengalaman Pencipta hidup ini!



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Dengan rela Kristus membatasi diri-Nya supaya bersama-sama dengan kita Ia dapat mengalami
 - a) dosa.
 - b) kegagalan.
 - c) keadaan manusia.

KRISTUS BELAJAR KETIKA DIA MENANJAK DEWASA

Tujuan 2. *Mengetahui kesimpulan-kesimpulan mengenai kehendak Allah yang ditarik dari keterangan Alkitab tentang masa kanak-kanak Kristus.*

Kristus bertambah dalam pengetahuan dan pengertian-Nya. Alkitab mencatat beberapa bidang tertentu dalam hidup-Nya di mana hal ini terjadi.

Lukas 2:40 menguraikan pertumbuhan-Nya pada masa kanak-kanak. Tentunya nyata sekali bahwa Allah berkenan kepada-Nya, karena Alkitab mengatakan bahwa Dia penuh hikmat pada usia yang muda. Namun Ia tidak melakukan mujizat sebelum Ia memulai dengan pelayanan-Nya di Galilea (Yohanes 2:11).

Ketika Ia berusia dua belas tahun, Yesus dibawa oleh orangtua-Nya ke Bait Allah untuk merayakan Hari Paskah (Lukas 2:41,42). Dalam masyarakat Yahudi Ia telah mencapai usia di mana Ia dianggap dewasa dalam soal-soal keagamaan. Namun Dia masih harus tunduk kepada orangtua-Nya.

Mungkin pada masa itu Yesus mengalami semacam ujian yang kita alami juga pada waktu kita bertambah besar. Pertanyaan berikut ini seringkali muncul: Bilamanakah seseorang mulai menetapkan arah kehidupannya sendiri dan mulai memikul tanggung jawab atas keputusan-keputusannya?

Pasti, dalam kehidupan Kristus ada kesadaran rohaniah atau kesadaran akan Allah yang makin bertambah — mungkin saja kesadaran itu melebihi usia-Nya. Satu hal sudah jelas: keadaan itu menimbulkan ketegangan dalam hidup-Nya. Ia merasa tertarik untuk tinggal di dalam Bait Suci, namun Ia masih di bawah bimbingan orang tua-Nya (Lukas 2:43-51).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2** Bacalah Lukas 2:41-51. Oleh kelakuan-Nya pada saat itu Yesus menunjukkan bahwa Ia
- dapat membuat keputusan sendiri karena tak ada orang yang berwenang atas-Nya.
 - dibatasi oleh wewenang orang tua-Nya, namun Ia dapat melayani Allah dengan sempurna.
 - tidak perlu mengikuti nasihat dan bimbingan orang tua-Nya.

Menarik sekali bahwa dalam Lukas 2:40 kita membaca bahwa Kristus *penuh* hikmat dan dalam Lukas 2:52 Ia bertambah hikmat-Nya. Dari hal ini agaknya hikmat sebagai karunia dikaitkan dengan tahap kedewasaan dan pertumbuhan seseorang. Hikmat yang memenuhi Kristus sebagai

seorang anak perlu diperkembangkan bersama dengan pertumbuhan mental dan rohani-Nya.

Tidak diragukan bahwa pada saat itulah Kristus mempelajari sesuatu tentang rencana atau kehendak Allah bagi diri-Nya. Ketika Ia mulai mengerti kedudukan-Nya sebagai Anak Allah, Dia akan menemukan tempat-Nya yang tepat dalam Bait Suci. Namun demikian, kehendak Allah bagi-Nya meliputi Maria dan Yusuf juga, dan masa bertahun-tahun di bawah disiplin dan ajaran mereka. Yesus belum melihat gambaran seluruhnya pada usia dua belas tahun, tetapi memberi reaksi seorang anak dua belas tahun terhadap apa yang diketahui-Nya. Kenyataannya ialah bahwa Allah belum selesai melatih Kristus, demikian pula Kristus belum siap untuk pelayanan-Nya.

Sebagaimana pengertian kita makin lama makin bertambah, sedemikian juga Kristus. Pada usia muda Ia sudah melihat pelayanan-Nya; Ia makin lama makin mengerti pelayanan itu.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Lingkarilah huruf di depan kesimpulan mengenai kehendak Allah, yang dapat ditarik dari uraian Alkitab mengenai masa kanak-kanak Yesus dalam Lukas 2:39-52.
 - a) Seseorang yang melihat kehendak Allah bagi dirinya masih perlu bertumbuh dalam pengertiannya.
 - b) Seseorang tidak bisa mengikuti kehendak Allah dan sekaligus tunduk kepada keterbatasannya.
 - c) Hikmat yang diberikan Allah mengenai kehendak-Nya tidak berkaitan dengan pertumbuhan atau kedewasaan.

KRISTUS BELAJAR SEMENTARA IA BERDOA

Tujuan 3. *Menyebut pelajaran-pelajaran yang telah saudara pelajari melalui doa yang serupa dengan yang telah dipelajari Kristus.*

Kristus tidak saja belajar sementara Ia bertambah besar, tetapi Ia juga belajar sementara Ia berdoa. Doa menghubungkan diri-Nya dengan Allah sebagaimana dalam hal kita. Meskipun Alkitab tidak menyebutkan apa-apa tentang kebiasaan berdoa ketika Ia lagi muda (sampai pada usia tiga puluh), jelaslah dari semangat doa-Nya selama masa pelayanan-Nya bahwa kebiasaan itu telah dipelajari-Nya sejak masa muda-Nya. Apa yang dapat dipelajari-Nya tentang rencana Allah melalui doa?

Disiplin

Kristus tunduk kepada disiplin doa. Doa bukan suatu latihan yang mudah; jarang sekali doa didukung oleh keinginan daging. Sebenarnya, kemenangan rohani yang kita peroleh melalui penderitaan yang sangat dalam Roh seringkali tercapai setelah mengalami penderitaan dalam tubuh kita. Keadaan daging kita cenderung menjauhkan diri dari pergumulan seperti itu.

Prinsip ini dengan jelas sekali dinyatakan ketika Kristus berdoa di Getsemani. Sekalipun Ia memiliki pengertian rohani, kita melihat Dia tengah menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Bapa yang tak dapat diubah. "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku," kata-Nya (Matius 26:39). Seruan-Nya itu adalah seruan seorang manusia biasa yang belajar mengenal jalan-jalan Allah. Di tengah-tengah ketegangan dan pergumulan dalam doa itu, tubuh insani-Nya mencapai titik kepayahan

dan peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah (Lukas 22:44).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Bacalah Matius 26:40-41. Para murid tidak berdoa karena mereka
- a) tidak tahu bagaimana mereka harus berdoa.
 - b) tidak ingin berdoa pada saat itu.
 - c) membiarkan keinginan daging menguasai diri mereka.

Tubuh manusia selalu mencari kesenangan jasmaniah. Keinginan-keinginannya tidak akan memimpin seseorang untuk berdoa, untuk menaikkan doa syafaat. Kristus telah mempelajari kebenaran itu, meskipun Dia memiliki perangai manusia yang sempurna, yang tidak ternoda oleh kutuk yang menimpa manusia karena dosa Adam.



Ketergantungan

Kristus juga belajar bagaimana harus berharap kepada Bapa sementara Ia berdoa. Setiap pengarah baru bagi pelayanan-Nya didahului masa-masa doa yang tekun. Ketika Ia hendak memilih kedua belas murid-Nya, semalaman Ia berdoa. Meskipun kata-kata doa itu tidak tertulis dalam Alkitab, kita melihat bahwa keesokan harinya Ia mempunyai keyakinan ketika memanggil kedua belas murid yang dipilih-Nya itu (Lukas 6:12-16).



Kita diizinkan membaca doa yang diucapkan-Nya sebelum saat-saat penderitaan dan kematian-Nya (Yohanes 17). Di dalam doa tersebut dapat kita lihat jangkauan hubungan pribadi-Nya dengan Bapa. Doa-Nya tidak berbelit-belit dan bersifat sangat pribadi sehingga kita hampir dapat membayangkan kehadiran Bapa di tempat itu. Kristus mengingatkan Bapa akan hubungan mereka dan bagaimana Ia mempercayai orang-orang yang diberikan oleh Bapa kepada-Nya. Doa-Nya menyatakan ketergantungan yang mutlak.



Hubungan yang Efektif

Kristus juga belajar bahwa doa adalah cara yang sangat efektif dan memadai untuk berhubungan dengan Allah. Ketika Dia berdoa, terjadilah hal-hal. Ketika Ia dibaptis dalam air Ia berdoa, dan Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam rupa seekor burung merpati (Lukas 3:21,22).

Ia menegur para murid karena mereka kurang berdoa, ketika mereka tidak bisa melepaskan seorang anak dari roh jahat yang merasuki dirinya (Markus 9:19,28,29). Ia mengatakan bahwa kemenangan diperoleh karena doa. Kuasa-Nya membuktikan doa-doa-Nya.

Ia berdoa pada saat Lazarus dibangkitkan (Yohanes 11:38-44). Dia senantiasa mencari kuasa dan petunjuk Bapa melalui doa. Dia belajar bahwa sarana doa cukup dan efektif untuk berhubungan dengan Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Kita telah mempelajari tiga hal yang dipelajari Kristus melalui doa. Pikirkan kembali apa yang telah saudara pelajari lewat doa. Dalam buku catatan, uraikan dengan singkat pengalaman yang sudah saudara alami atau pelajaran yang perlu saudara pelajari dalam bidang-bidang berikut ini:
- a Disiplin
 - b Ketergantungan
 - c Hubungan yang efektif

KRISTUS BELAJAR SEMENTARA IA MENGALAMINYA

Tujuan 4. Menerangkan apa yang dipelajari Kristus melalui pengalaman.

Kristus belajar melalui pengalaman. Ada semacam pengetahuan yang dimiliki seseorang ketika dia mengalami sesuatu. Pengetahuan tersebut berbeda dari pengetahuan karena mengetahui sesuatu, tetapi tidak mengalaminya sama sekali.

Kekudusan Allah bercirikan pemisahan. Sebagai Putra Allah, Kristus tidak datang untuk menggabungkan diri dengan orang-orang berdosa, melainkan dengan manusia. Tujuan-Nya ialah ikut merasakan pengalaman manusia, tetapi memelihara kekudusan-Nya.

Hal-hal apakah yang belum diketahui Kristus, yang dapat dipelajari-Nya melalui pengalaman menjelma menjadi manusia?

Kemenangan Atas Pencobaan

Kristus belajar dengan mengalami pencobaan. Pencobaan bukanlah sesuatu yang hanya diamati-Nya. Ia merasa kuasa pencobaan yang sangat besar, namun kuasa itu tak dapat memaksa-Nya untuk melakukan hal yang salah. Ikutilah Dia ketika Ia mengalami pencobaan di padang gurun (Lukas 4:1-13).

Roh Kudus menuntun Yesus ke padang gurun dan selama empat puluh hari Ia tidak makan. Selama empat puluh hari itu Ia menghadapi berbagai pencobaan dari Iblis. Pada saat Dia menghadapi ketiga pencobaan yang tersurat dalam Alkitab (yang mungkin merupakan pencobaan yang terakhir), Dia lapar, lelah dan tubuh-Nya lemah. Ia merasa keterbatasan-Nya sebagai manusia. Pada saat itu Ia dicobai untuk melakukan perbuatan yang nampaknya tidak salah sama sekali, terutama hal mengubah batu menjadi roti.

Semua pengharapan dunia sepanjang kekekalan tergantung kepada kemampuan Kristus untuk mengetahui dan mengikuti kehendak Allah sekalipun Ia merasa lapar, penat, payah, atau keadaan lainnya. Pertentangan demikian itu adalah pengalaman pencobaan.

Bandingkanlah kemenangan-Nya dengan kegagalan orang lain. Beberapa jam lamanya Esau pergi berburu dan bau harum masakan adiknya itulah merupakan pencobaan yang tidak bisa ditentangnya (Kejadian 25:27-34). Bangsa Israel baru beberapa hari berada di padang gurun, ketika mereka ingin kembali ke Mesir supaya mendapat makanan yang mereka inginkan (Keluaran 16:1-3).

Yesus belajar melalui pengalaman. Dia belajar tentang kerapuhan tubuh dan pikiran jasmaniah. Dia juga belajar tentang kuasa Firman Allah untuk melawan pencobaan. Ia

merasa kasihan terhadap kelemahan, tetapi tidak sabar terhadap dosa (Ibrani 4:15).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Pengalaman pencobaan Kristus menunjukkan kepada kita bahwa
- a) pencobaan-pencobaan datang bila kita terlalu lemah untuk mengatasinya.
 - b) Ia sebenarnya tidak menghadapi pencobaan sama seperti kita.
 - c) kita dapat mengatasi pencobaan dengan mempergunakan Firman Allah.
 - d) ada kemungkinan untuk menang atas pencobaan meskipun kita lemah atau penat.

Ketaatan

Kristus belajar taat dengan mengalami penderitaan. Dalam surga pasti Putra Allah tunduk kepada Bapa; keadaan sedemikian memang sudah wajar. Akan tetapi soalnya lain lagi jika manusia harus taat di bumi ini. Ketaatan manusia berarti sikap tunduk kepada Allah, ketika semua kekuatan di dunia ini menentangnya, ketika semua kuasa ciptaan yang telah jatuh ini menentangnya, ketika semua kekuatan Iblis menentangnya.

Ketaatan demikian itu dipelajari melalui penderitaan (Ibrani 5:8). Tidak ada jalan lain. Kita tidak menyalah-tirkan Kitab Suci apabila kita mengatakan bahwa Kristus

perlu menjadi manusia untuk mengetahui seperti yang kita tahu, untuk taat seperti kita harus taat.

Karena apa artinya perlawanan bagi yang Mahakuasa? Apa artinya kematian bagi Dia, yaitu Kehidupan? Apa arti rasa sakit bagi Tuhan sang Penyembuh? Apa arti setiap keperluan bagi Dia yang kekayaan-Nya tidak terbatas? Dapatkah seseorang mengukur efek secangkir air yang diambil dari samudera luas?

Akan tetapi bagi Kristus, Penjelmaan itu — ketika Ia menjadi manusia — berarti mengalami keterbatasan. Dengan cara inilah Kristus belajar menaati kehendak Allah sebagai manusia.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Melalui pengalaman penderitaan-Nya Kristus belajar taat karena
- a) sebelumnya Ia tidak tahu apa artinya penderitaan atau kesakitan.
 - b) Ia melakukan kehendak Allah sebagai manusia, bukan sebagai Putra Allah di surga.
 - c) Ia tidak tunduk kepada kehendak Bapa sebelum Ia menjadi manusia.
- 8** Kita telah mempelajari beberapa cara yang dengannya Kristus belajar dan mengikuti rencana Allah bagi diri-Nya. Bacalah kalimat-kalimat yang menguraikan salah satu cara itu. Kemudian dalam buku catatan saudara, sempurnakan kalimat berikutnya dengan menerangkan

bagaimana saudara dapat mengikuti teladan-Nya dalam kehidupan saudara sendiri.

- a Kristus melakukan kehendak Allah dengan sempurnanya dalam keterbatasan-Nya sebagai manusia. *Saya dapat melakukan kehendak Allah dalam keterbatasan-keterbatasan yang merupakan bagian dari pengalaman saya: . . . (sempurnakan kalimat ini dalam buku catatan).*
- b Kristus mengetahui kehendak Allah melalui disiplin doa. *Saya dapat mengetahui kehendak Allah melalui disiplin doa dengan . . . (sempurnakan kalimat ini).*
- c Kristus mengikuti kehendak Allah meskipun dalam percobaan, kelaparan, kepenatan, sakit atau penderitaan. *Saya dapat mengikuti kehendak Allah meskipun saya mengalami berbagai percobaan, seperti merasa lapar, penat, sakit atau menderita . . . (sempurnakan).*

Kristus adalah Putra Allah sebelum Ia datang ke bumi ini. Ia mengetahui segala sesuatu sebelum kedatangan-Nya ke bumi, tetapi Ia membawa pengetahuan yang berbeda ketika Ia kembali ke surga untuk menjadi Imam Besar dan wakil kita di hadapan Bapa (Ibrani 12:2).

Alangkah besarnya dorongan yang kita terima! Alangkah indahnyanya contoh yang diberikan-Nya! Kristus telah mendahului kita. Ia belajar dan mengikuti rencana Allah bagi diri-Nya. Ia menang.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 5** Jawaban saudara sendiri. Apakah saudara melihat beberapa prinsip dalam hidup doa Kristus yang dapat saudara terapkan untuk menolong saudara mengetahui dan mengikuti rencana Allah?
- 1** c) keadaan manusia.
 - 6** c) kita dapat mengatasi pencobaan dengan mempergunakan Firman Allah.
d) ada kemungkinan untuk menang atas pencobaan meskipun kita lemah atau penat.
 - 2** b) dibatasi oleh wewenang orang tuanya, namun Ia dapat melayani Allah dengan sepenuhnya.
 - 7** b) Ia melakukan kehendak Allah sebagai manusia, bukan sebagai Putra Allah di surga.
 - 3** a) Seorang yang melihat kehendak Allah bagi dirinya masih perlu bertumbuh dalam pengertiannya mengenai kehendak itu.
 - 8** Jawaban saudara sendiri. Saya harap saudara dapat melihat beberapa cara untuk mengikuti teladan Kristus dalam kehidupan saudara.
 - 4** c) membiarkan keinginan daging menguasai diri mereka.